BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1. Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang dilakukan adalah dengan mengenalkan serta memberitahu target audiens mengenai benda-benda yang digunakan pada Upacara Adat Erau tersebut sebagian adalah benda-benda yang terdapat pada Museum Tenggarong Mulawarman.

III.1.1. Pendekatan Komunikasi

III.1.1.1. Pendekatan Visual

Untuk pendekatan visual pada buku ini adalah dengan fotografi benda-benda pada Upacara Adat Erau dengan pendekatan warna adalah merupakan warna yang mencirikan Kesultanan Kutai Kartaengara Ing Martadipura sedangkan visual setiap halaman buku dibuat lebih menarik dengan pendekatan visual sebagian diambil dari ornamen-ornamen yang terdapat pada benda-benda Upacara Adat Erau tersebut. Seperti ornamen yang terdapat pada *Paoh Perak*, Kepala Naga, dan lain sebagainya.

III.1.1.2. Pendekatan Verbal

Materi pesan yang akan disajikan dalam buku ini adalah mengenai benda-benda yang terdapat pada upacara adat Erau. Teks pada buku digunakan untuk menjelaskan nama-nama dan fungsi-fungsi benda-benda pada upacara adat Erau. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku yaitu Bahasa Indonesia karena Bahasa Indonesia mudah dicerna sehingga pelajar mampu memahami penjelasan tentang informasi mengenai benda tersebut.

III.1.1.3. Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan buku Benda-benda pada Upacara Adat Erau bertujuan untuk:

- Memberikan pengetahuan kepada pelajar Kota Tenggarong tentang Nama dan Fungsi-fungsi Benda-benda pada Upacara Adat Erau.

- Memperluas pengetahuan pelajar bahwa benda-benda yang terdapat di Museum Tenggarong memiliki fungsinya masing-masing pada Upacara Adat Erau.
- Melestarikan Benda-benda pada museum terutama benda-benda pada Upacara Adat Erau.

III.1.2. Strategi Kreatif

Untuk memperlancar tujuan komunikasi, diperlukan strategi kreatif untuk merancang buku yang tepat dan berguna bagi para pelajar. Benda-benda pada Upacara Adat Erau tersebut kental dengan tradisional karena benda-benda tersebut merupakan warisan dari Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura yang dekat dengan kehidupan masyarakat pada zaman dahulu. Maka dari itu, pada setiap halaman buku terdapat ornamen-ornamen yang diambil dari beberapa benda-benda tersebut. Buku ini memiliki kelebihan yaitu menampilkan gambar asli yang ditambahkan dengan visual ornamen pada setiap halaman dan warna-warna yang digunakan adalah warna-warna yang mencirikan Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura.

III.1.3. Strategi Media

1. **Media Utama**

   Media utama berupa buku mengenai nama dan fungsi-fungsi benda-benda yang terdapat pada Upacara Adat Erau.

2. **Media Pendukung**

   Adapun media pendukung seperti:

   a) Pembatas Buku

      Pembatas buku merupakan *gimmick* dari setiap pembelian buku.

   b) Kalender

      Kalender merupakan bonus setiap pembelian buku yang tersedia selama tiga bulan setelah peluncuran buku.

   c) Buku Catatan/ *Notes*

      Buku catatan merupakan bonus setiap pembelian buku yang akan didapatkan selama tiga bulan setelah peluncuran buku.

d) Packaging

Packaging akan diberikan setiap pembelian buku.

e) Poster

Poster digunakan untuk menginformasikan bahwa telah terbit buku tentang Benda-benda pada Upacara Adat Erau.

f) Brosur

Brosur disini berisi tentang nama benda-benda pada Upacara Adat Erau sehingga dapat menarik target audiens.

g) Mini X Banner

Mini X Banner digunakan untuk menjelaskan nama benda-benda yang terdapat di dalam buku tersebut yang diletakkan di rak-rak buku yang terdapat dalam toko-toko buku.

h) X-Banner

X-Banner digunakan untuk mempromosikan buku tersebut yang diletakkan di luar toko buku serta diluar museum.

i) Flag Chain

Flag Chain ini berfungsi sebagai media promosi terhadap buku informasi. Flag chain diletakkan di toko-toko buku agar para pembaca merasa tertarik akan buku tersebut.

j) Social Media

Social Media yang digunakan adalah Facebook dan Twitter agar pembaca juga dengan mudah sedikit informasi tentang benda-benda tersebut.

III.1.4. Strategi Distribusi

Untuk strategi distribusi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1.

Media dan Waktu Pendistribusian di Museum Tenggarong Mulawarman

Media	**Waktu Pendistribusian**					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Buku						
Pembatas Buku						
Kalender						
Notes						
Poster						
Brosur						
Mini X Banner						
X-Banner						
Flag Chain						
Packaging						
Social Media						

Pendistribusian di museum dikarenakan benda-benda yang terdapat di museum tersebut hanya terdapat keterangan nama dan tidak terdapat keterangan fungsi-fungsi benda tersebut pada upacara adat Erau.

Tabel III.2

Media dan Waktu Pendistribusian di Toko-toko Buku

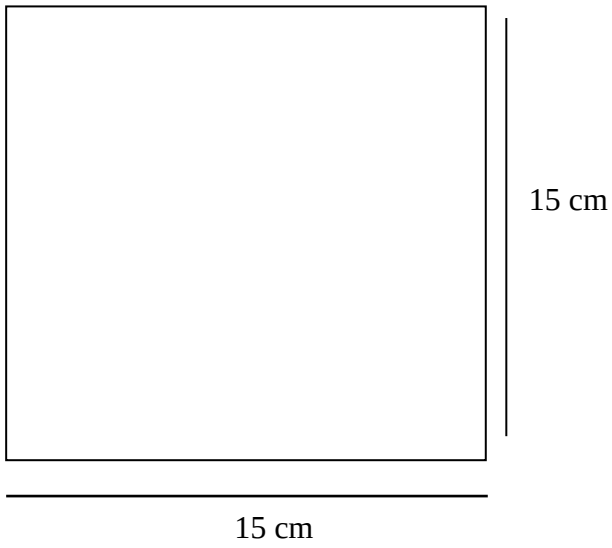
Media	**Waktu Pendistribusian**					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Buku						
Pembatas Buku						
Kalender						
Notes						
Poster						

Brosur						
Mini X Banner						
X-Banner						
Flag Chain						
Packaging						
Social Media						

III.2. Konsep Visual

III.2.1 Format Desain

Format yang digunakan dalam setiap halaman adalah landscape dengan ukuran 15 cm x 15 cm. Pemilihan format ini adalah agar buku dapat dibawa-bawa oleh target audiens dan tidak terlalu berat. Buku didesain agar isi buku dapat lebih menarik pembacanya.

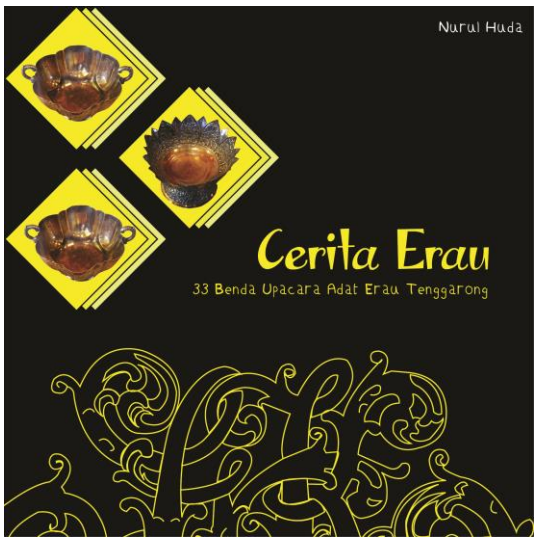


Gambar III.1 Format Desain

III.2.2. Tata Letak (*Layout*)

Penempatan beberapa gambar benda-benda ditempatkan disamping sampul depan buku sedangkan judul buku berada disamping beberapa bagian-bagian gambar benda. Pada sampul depan juga terdapat ornamen yang diambil dari lambang Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura. Halaman berikutnya

berisi nama dan fungsi benda-benda agar dapat dipahami lebih lanjut setelah melihat halaman sampul depan. Keterangan nama dan fungsi benda-benda diberikan agar pesan dan informasi dapat tersampaikan dengan baik.



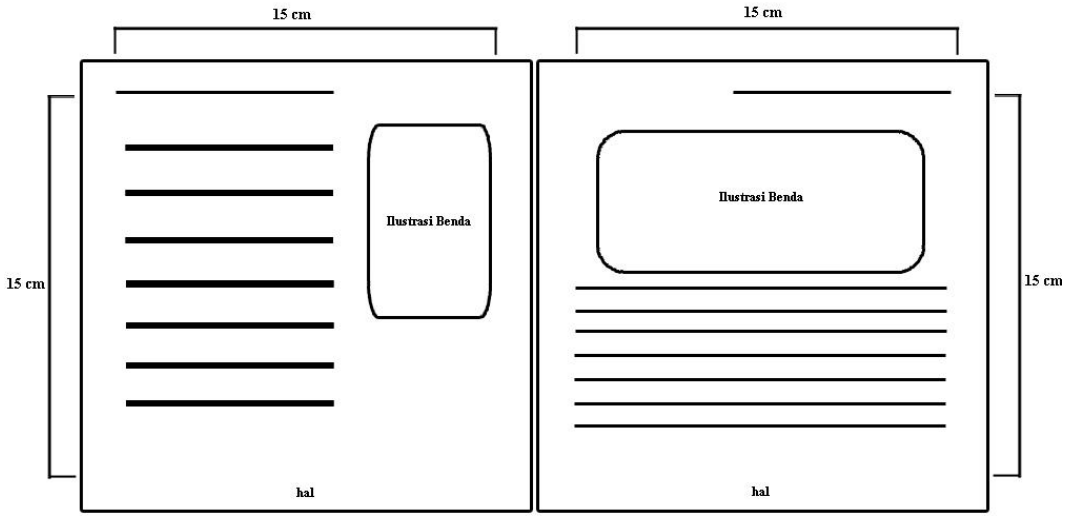
Gambar III.2 Sampul Depan Buku

Untuk layout sampul depan buku yaitu *background* warna hitam dan warna kuning pada huruf judul buku.



Gambar III.3 Sampul Belakang Buku

Untuk sampul belakang buku, memuat uraian singkat mengenai benda-benda yang digunakan pada Upacara Adat Erau. Dengan *background* warna hitam dan warna kuning, dan merah pada uraian singkat buku. Sampul belakang buku juga disertai dengan *barcode* yang akan mempermudah pada saat pembelian buku ini.



Gambar III.4 *Layout* Isi Buku

III.2.3. Tipografi

Tipografi merupakan hal yang sangat penting dalam penyampaian informasi, baik sebagai pelengkap suatu komunikasi visual, maupun sebagai unsur utama. Huruf-huruf yang digunakan dalam proses pembuatan buku benda ini adalah Janda Apple Cobbler Solid, Mackan, Batty Girl, dan Kristen ITC. Jenis huruf ini disesuaikan dengan konsep desain yang menggabungkan teknik ilustrasi dan teks sebagai informasi terhadap benda-benda pada Upacara Adat Erau tersebut.

Jenis-jenis Huruf yang digunakan:

- Janda Apple Cobbler Solid

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890!@#$%^&*().>?/

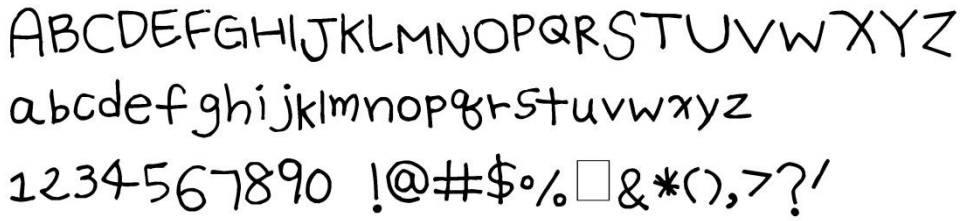
Janda Apple Cobbler Solid merupakan jenis huruf berkait yang memberi kesan modern. Jenis huruf ini digunakan pada judul 33 Benda Upacara Adat Erau. Huruf digunakan karena huruf tersebut mempunyai kemiripan dengan Lambang Kesultanan Kutai Kartanegara.

- Mackan



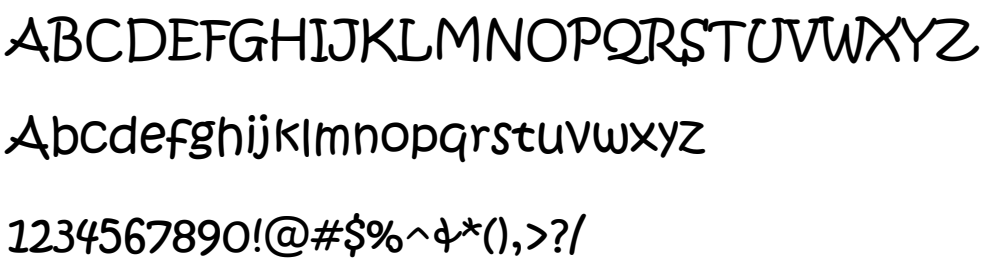
Mackan merupakan jenis huruf yang tidak berkait, jenis huruf ini digunakan untuk teks pada uraian singkat terdapat pada sampul belakang buku 33 Benda Upacara Adat Erau. Mackan dipilih agar pembaca melihat uraian singkat dengan jelas.

- Batty Girl



Batty Girl merupakan huruf yang tidak berkait. Huruf ini mempunyai kesan modern. Huruf ini digunakan pada isi buku yaitu pada halaman yang terdapat pada buku.

- Kristen ITC



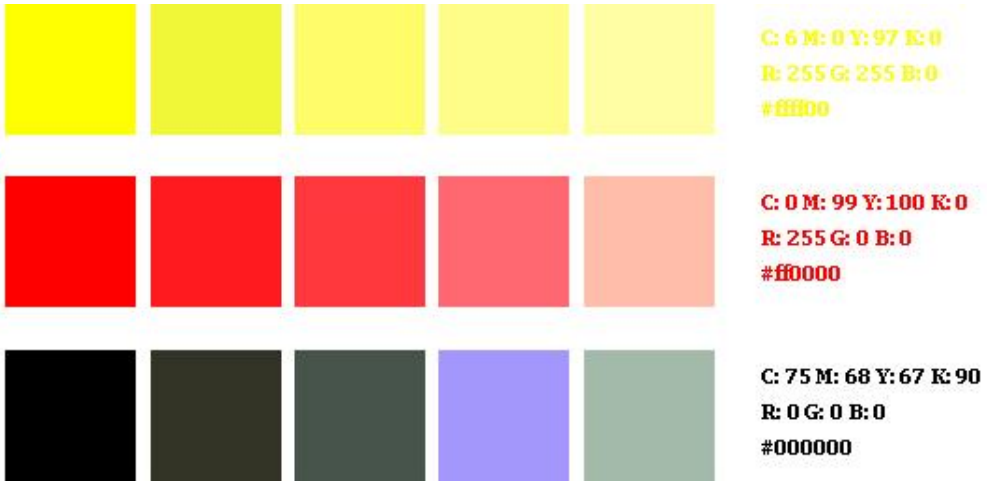
Kristen ITC merupakan huruf yang tidak berkait. Huruf ini mempunyai kesan modern. Huruf ini digunakan pada isi buku yaitu pada halaman yang terdapat pada buku yaitu penjelasan setiap fungsi-fungsi benda-benda yang digunakan

III.2.4. Ilustrasi

Ilustrasi pada buku 33 Benda Upacara Adat Erau ini menggunakan fotografi dengan men-*trace background* foto yang diambil di museum serta diedit dengan *Abobe Photoshop CS.5* agar foto dapat terlihat seperti foto yang akan menampilkan informasi tentang nama dan benda-benda upacara adat Erau dengan diatur *brightness/contrassnya.* Penggunaan fotografi dimaksudkan agar informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh responden. Untuk media pendukung menggunakan ilustari benda-benda dikarenakan karena jumlah responden yang memilih buku fotografi dan buku ilustrasi hanya berbeda sedikit.

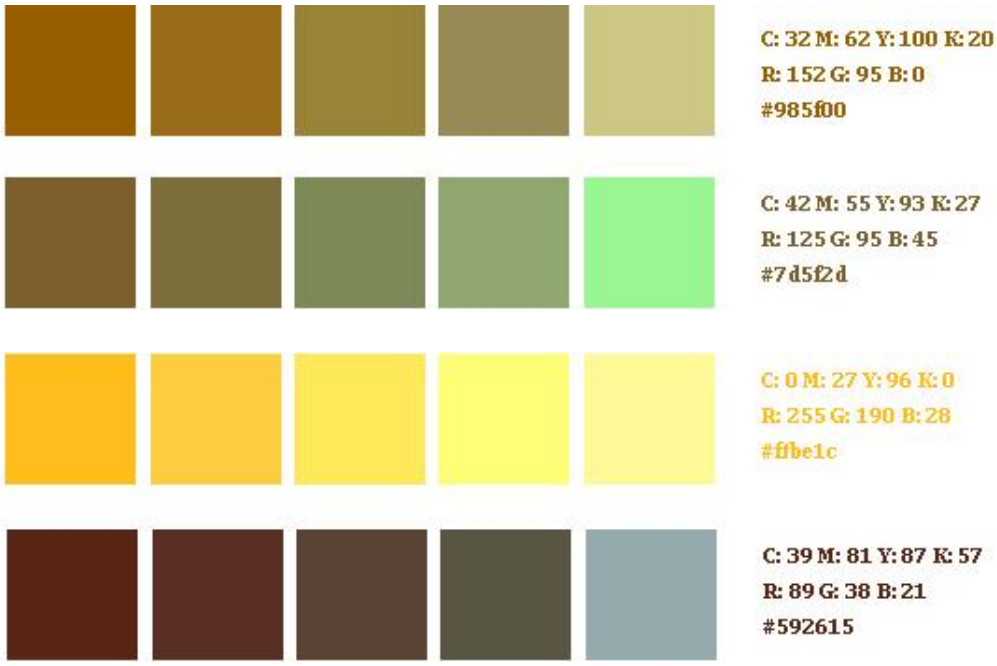
III.2.5. Warna

Warna seluruhnya menggunakan warna-warna yang terdapat pada *software* yang digunakan yaitu *Adobe Indesign CS.5.* Warna-warna yang digunakan adalah warna-warna yang mencirikan Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura serta warna-warna yang menyesuaikan dengan warna yang terdapat pada benda-benda yang digunakan dalam Upacara Adat Erau.



Gambar III.5 Warna-warna yang Mencirikan Kesultanan Kutai Kartanegara

- Warna Kuning diambil dari warna *Singgasana, Kipas Kuning, Bantal Sabok* dan warna kuning juga merupakan warna yang dominan digunakan pada tahapan-tahapan upacara adat Erau.
- Warna Merah diambil dari warna Kepala Naga serta warna yang juga dominan digunakan pada setiap tahapan-tahapan upacara adat Erau berlangsung.
- Warna Hitam diambil dari beberapa warna yang terdapat pada benda-benda yang digunakan seperti warna *Pedupaan*, tongkat *Sangkoh Piatu* serta warna yang juga dominan digunakan pada upacara adat Erau.



Gambar III.6 Warna-warna pada benda-benda Upacara Adat Erau

Warna-warna pada benda-benda tersebut merupakan warna-warna yang mirip ataupun mendekati warna-warna benda aslinya.

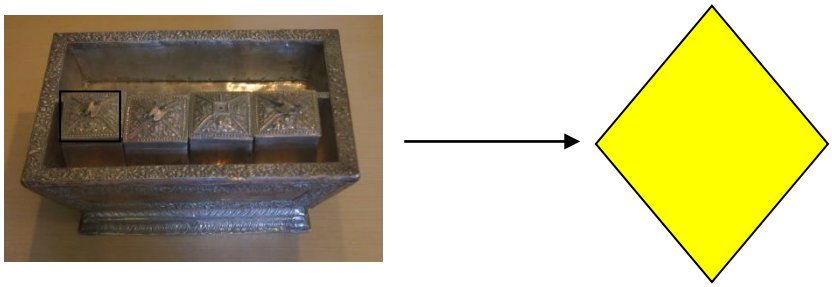
Namun warna-warna yang dipakai juga warna *Tint* dan *Shade* dari warna-warna tersebut diatas.

Tint merupakan perubahan skema warna yang cenderung ke warna putih sedangkan *shade* merupakan perubahan warna yang cenderung ke warna hitam.

III.2.6. *Story Line*

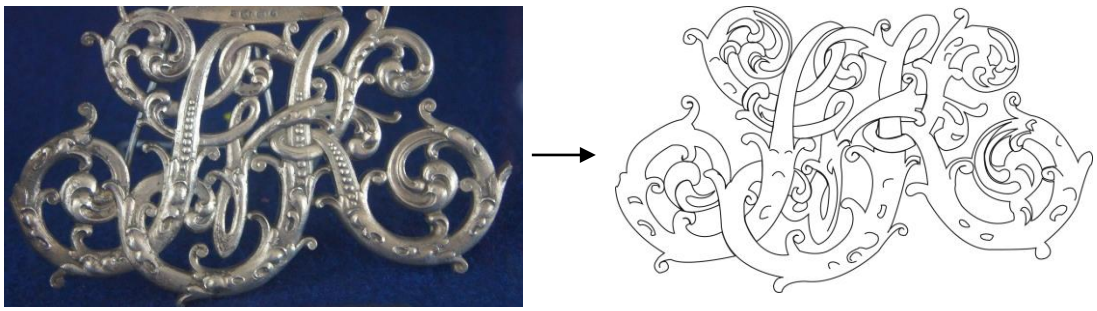
Story Line dibuat untuk mempermudah pengaturan tata letak benda-benda yang terdapat pada Upacara Adat Erau. Dalam *story line* menjelaskan benda-benda yang digunakan yang dikategorikan menjadi benda upacara, benda mitos, benda pakai, dan benda senjata.

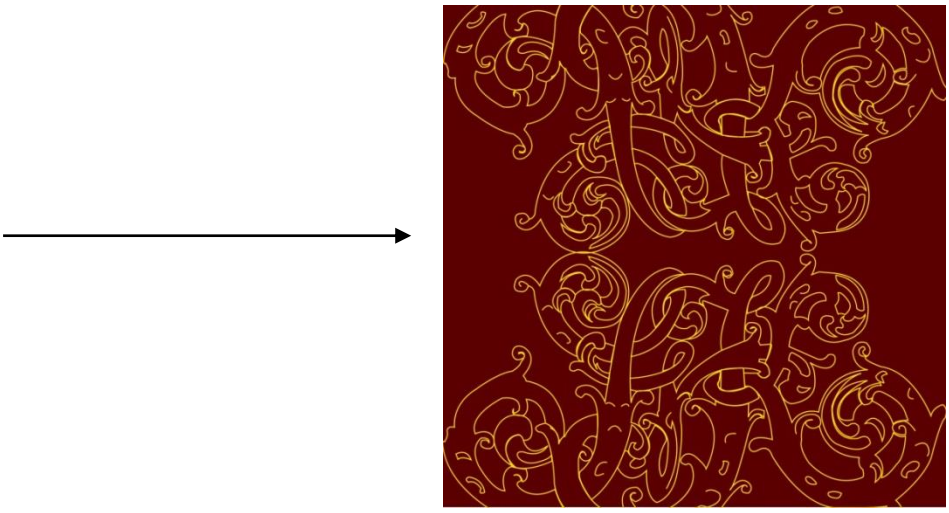
- Proses Perancangan Sampul Depan



Diambil dari *Penginangan Perak* dengan satu bentuk tempat penginangan tersebut yang diputar. Warna kuning dipilih karena warna kuning tersebut dominan muncul selama upacara adat Erau berlangsung.

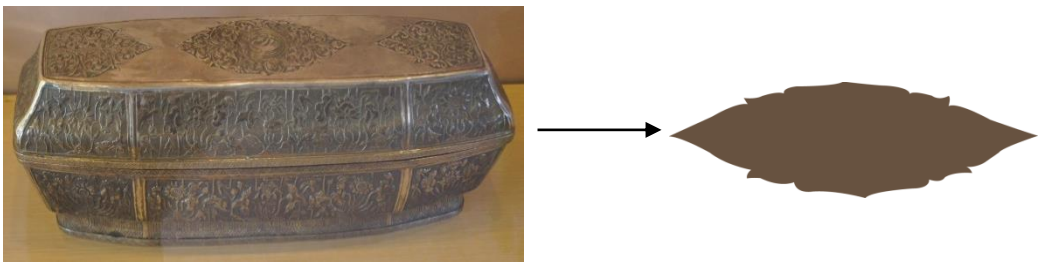
- Proses Perancangan *Background* Setiap Halaman Buku





Background disemua halaman buku menggunakan Lambang Kesultanan Kutai Kartanegara agar terlihat lebih menarik dengan berbagai variasi warna yang digunakan dan juga digunakan pada sampul depan.

- Proses Perancangan Setiap Halaman Buku



Ornamen yang terdapat di *Paoh Perak* digunakan untuk menandai setiap halaman buku benda-benda upacara adat Erau.

Berikut merupakan *story line* halaman isi yang terdapat pada buku:

Gambar Asli	Setelah Diedit	Keterangan
		**Halaman 7 Tali Juwita** Pada halamannya menggunakan warna merah tua yang merupakan warna *shade* dari warna merah.
		**Halaman 8 Gong Raden Galuh** Pada halamannya menggunakan warna merah tua yang merupakan warna *shade* dari warna merah yang juga merupakan warna yang mendominasi pada saat upacara

		adat Erau berlangsung.
		**Halaman 9** **Sangkoh Piatu** Pada halaman menggunakan warna *tint* dari warna coklat yang diambil dari benda tersebut.
		**Halaman 10 Kain Cinde** Pada halaman ini *layout* halamannya menggunakan warna shade dari warna benda tersebut.
		**Halaman 26** **Kepalan Naga** Pada halaman Kepala Naga ini *layout* buku menggunakan siluet naga agar menambah nilai estetika pada halaman tersebut.

		**Halaman 30 Kalung Wisnu** Pada halaman ini terdapat warna kuning dan hitam yang melambangkan warna kesultanan sedangkan coklat merupakan warna *shade* dari benda tersebut.
		**Halaman 33 Lante Perak** Pada halaman ini *layout* halaman terdapat kotak warna hitam dan kuning yang menggambarkan ciri khas warna kesultanan.